

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK
DI MADRASAH IBTIDA'YAH NEGERI
(MIN) 8 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

DIAH RATNASARI

NPM:1311030078

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2019 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK
DI MADRASAH IBTIDA'YAH NEGERI
(MIN) 8 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

DIAH RATNASARI

NPM. 1311030078

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2019 M**

ABSTRAK

Manajemen peserta didik atau *student administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Berdasarkan hasil prasurvei di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung, bahwa ada beberapa indikator yang belum terlaksana dengan baik yaitu: pembinaan dan pengembangan peserta didik, serta penempatan peserta didik. Dengan demikian rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah bagaimana Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung dan apa saja faktor penghambat manajemen peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen peserta didik dan untuk mengetahui faktor penghambat manajemen peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis dengan pendekatan kualitatif. Yaitu pendekatan yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan mengambil latar belakang Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah. Tata usaha. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara antara lain observasi, wawancara, pengumpulan dokumentasi, yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan akan pentingnya manajemen peserta didik. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi manajemen Peserta didik adalah: (a) analisis kebutuhan peserta didik, (b) rekrutmen peserta didik, (c) seleksi peserta didik, (d) orientasi peserta didik, (e) penempatan peserta didik, (f) pembinaan dan pengembangan peserta didik, (g) pencatatan dan pelaporan, (h) kelulusan dan alumni. (2) faktor penghambat manajemen peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Bandar Lampung adalah belum terlaksana secara utuh terutama dalam hal penempatan dan pengelompokan peserta didik, pembinaan peserta didik, pencatatan dan pelaporan serta beberapa layanan di madrasah seperti, layanan bimbingan dan konseling, layanan kantin, kesehatan dan layanan perpustakaan.

Kata Kunci: Manajemen, Peserta Didik

MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (At-Taubah ayat: 122)¹

¹Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006).h.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa Syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, dan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibundaku tercinta Ibu Pariyem, yang selalu begitu tulus dan ikhlas dalam memberikan cinta, kasih sayang dan segala jerih payahmu, dengan kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan banyak hal dalam hidup dan selalu mendo'akan dalam shalat dengan tiap tetes air matanya.
2. Ayahku tercinta Bapak Sulardi, terimakasih segala nasihat yang kau berikan, selalu memberikan dukungan dan bekal moral serta selalu mendo'akanku disetiap langkah dan shalatmu.
3. Kakakku Ika Lia Agustina dan adikku Oktaviani Indah Prasdianti yang telah mendo'akan yang tulus dan memberikan semangat.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tidak bisa dilupakan.

RIWAYAT HIDUP

Diah Ratnasari dilahirkan di Desa Jatibaru, Kalirejo, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Pada tanggal 20 September 1994, anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sulardi dan Ibu Pariyem.

Pendidikan di mulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Jatibaru, Tanjung Bintang, tamat pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Kawakib Tanjung Bintang, tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tanjung Bintang, tamat pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengambil Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan benderang menuju kejalan yang diridhoi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana MPd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris prodi Manajemen Pendidikan Islam, sekaligus sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan kesediaan waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Kepala Sekolah Bapak Parzon, beserta Dewan guru dan Staf TU di Madrasah yang Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung telah memberikan bantuan dalam penelitian hingga terselesainya skripsi ini.

5. Sahabat-sahabat terbaik saya Lisyati Khoiriyah, Triharto Eka Sutrisna, Maida Sari, Arif Kurniawan, Bella Wiesiani, Ana Karmila, Septi Fitria Ningsih, Kartika Oktarina, Rani Muliani, Rizky Fazriadi serta adik-adik tingkat jurusan yang senantiasa saling memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman angkatan 2013 jurusan MPI, serta berbagai jurusan lainnya, yang turut membantu baik dalam moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan KKN di Ambarawa, kabupaten Pringsewu dan teman seperjuangan PPL di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.
8. Karyawan dan Karyawati tenaga administrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
9. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Tarbiyah atas diperkenankannya penulis meminjam literatur yang dibutuhkan.
10. Semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan ilmu baru bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 2019

Penulis

Diah Ratnasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
ABSTRAK.	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.	v
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP.	vii
KATA PENGANTAR.	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.	1
B. Alasan Memilih Judul.	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.	10
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan	12
G. Signifikan penelitian.....	12
H. Metode Penelitian	13
1. Tempat dan Waktu Penelitian	13
2. Jenis Penelitian	14
3. Sumber Data.....	15
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Uji Keabsahan data	20
6. Analisis Data	24
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Implementasi Manajemen Peserta Didik	27
1. Pengertian Implementasi.....	27
2. Manajemen Peserta Didik	27
3. Tujuan Manajemen Peserta Didik.....	35
4. Fungsi Manajemen Peserta Didik	35
5. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik	37
6. Ruang Lingkup manajemen Peserta Didik.....	39

7. Layanan Khusus yang Menunjang Manajemen Peserta Didik.....	46
B. Penelitian Yang Relevan	53

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	57
1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung	57
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.....	58
3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.....	60
4. Keadaan guru dan Karyawan Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.....	61
5. Keadaan peserta didik Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung	62
6. Profil Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung ..	63
7. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.....	64
B. Deskripsi Data Penelitian	66

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data	80
1. Analisis terhadap Implementasi Manajemen Peserta Didik	80
2. Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.....	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Proses kegiatan dalam Manajemen Peserta Didik Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.....	10
Tabel 4.1 Data Peserta Didik Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.....	62
Tabel 4.2 Profil Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.....	63
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtida'iyah Negeri 8 Bandar Lampung.....	64
Table 4.4 Sarana NonFisik/Sarana Lainnya Madrasah Ibtida'iyah Negeri 8 Bandar Lampung.....	65
Tabel 4.5 Data kelulusan peserta didik Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung
- Lampiran 2: Pedoman Wawancara Wakil Kesiswaan Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung
- Lampiran 3: Pedoman Wawancara staf Tata Usaha di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung
- Lampiran 4: Pedoman Wawancara Guru di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung
- Lampiran 5: Pedoman Observasi Manajemen Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul ini, maka penulis menganggap perlu melakukan penegasan judul terlebih dahulu, judul yang dimaksud yaitu **“Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Ibtida’iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi juga dapat diartikan pelaksanaan, penerapan.¹

2. Manajemen Peserta Didik

Knezevich mengartikan manajemen peserta didik atau pupil personnel administration adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.²

¹ A.A. Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kawah Media, 2010),h. 214

² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.5.

3. Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung adalah nama lembaga atau organisasi sekolah yang terletak di Jln. Tanjung Pura I Pidada II Panjang Utara Bandar Lampung, disinilah penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis menulis judul “Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung” diantaranya:

1. Manajemen Peserta didik merupakan suatu usaha atau kegiatan dalam memberikan layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan peserta didik baik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Manajemen peserta didik menduduki tempat yang sangat penting, karena sentral layanan pendidikan di sekolah adalah peserta didik.
3. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai pengelolaan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Tetapi nyatanya masih banyak sekolah yang belum menerapkan manajemen peserta didik dengan baik.

C. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah menguasahkan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia³

Pendidikan merupakan suatu sistem dari keseluruhan yang terpadu dari satuan kegiatan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan satu sama lainnya dalam mencapai tujuan. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, tanpa pendidikan sama sekali suatu kelompok manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Komponen utama dari proses pendidikan adalah sekolah/madrasah dan peserta didik. Madrasah adalah tempat berlangsungnya proses pembinaan peserta didik melalui pembelajaran. Madrasah seharusnya memberikan ruang seluas-luasnya pada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Baik pada pengembangan pola pikir (kognitif), efektif (sikap), psikomotorik

³ Ali Imran, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 7.

(keterampilan). keberhasilan suatu pendidikan melalui proses pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh manajemen peserta didik. Untuk itu penyelenggaraan madrasah yang bermutu perlu didukung ketersediaan layanan kepada peserta didik yang layak dan memadai dalam kuantitas dan kualitasnya. Mengingat penyelenggaraan madrasah terus mengalami perubahan dan perkembangan, maka manajemen peserta didik yang ada di madrasah tersebut perlu melakukan inovasi yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang ada, agar kegiatan manajemen peserta didik bisa mendukung keterlaksanaan program madrasah dan tercapainya tujuan pendidikan secara umum.

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu yang sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Abu Ahmadi berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu artinya “orang yang tidak mau bergantung dengan orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.

Oemar Didik menyebutkan, peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan hak-haknya untuk memperoleh layanan pendidikan yang baik, berikut adalah hak peserta didik:

1. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut diarahkan oleh pendidik agama yang seagama.
2. Mendapatkan layanan oleh pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
3. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi dan yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
4. Pindah program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
5. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.⁴

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) sangat bergantung kepada Manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Kedudukan peserta didik memiliki peran penting, karena peserta didik sebagai *raw input* atau masukan mentah. Artinya sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menyediakan pelayanan pendidikan harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dan peserta didik juga menjadi tolak ukur dari pencapaian sebuah lembaga pendidikan, apakah sekolah mempunyai mutu yang baik bisa dilihat dari *output* atau produk yang dihasilkan.

⁴Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), h. 6

Namun peserta didik yang merupakan unsur penting pendidikan itu sendiri memiliki tingkat partisipasi pendidikan yang juga rendah. Penyebabnya adalah akses pendidikan bagi orang miskin masih terbatas⁵

Penyebab lainnya adalah sering kali pihak sekolah melakukan tindakan diskriminasi. Seperti kegiatan layanan akademik, misalnya peserta didik akan dipersulit ketika mengikuti ujian sebelum melunasi tunggakan-tunggakan atau biaya administrasi yang menjadi kewajiban orang tua atau wali. Diskriminasi ini biasanya dilakukan biasanya dilihat dari latar belakang ekonomi peserta didik. Peserta didik yang berasal dari tingkat ekonomi dari menengah ke atas atau digolongkan dalam ekonomi mampu sering mendapatkan pelayanan istimewa. Sebaliknya peserta didik yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, terkadang pelayanan dalam pemenuhan kebutuhannya seringkali tidak terlalu dihiraukan, inilah faktor yang menyebabkan kesadaran pendidikan dimasyarakat rendah.

Agar peserta didik yang menjadi sasaran pendidikan merasa nyaman terhadap pelayanan pemenuhan kebutuhannya di sekolah, maka selalu harus memberikan pelayanan yang baik tanpa membedakan peserta didik yang lain. Secara sosiologis, peserta didik mempunyai kesamaan, kesamaan inilah yang melahirkan hak-hak yang sama juga pada setiap peserta didik, begitupun dengan pelayanan proses belajar mengajar, setiap peserta didik mempunyai hak yang sama.⁶

⁵ Agus Wibowo, *Orang Miskin Harus Sekolah*, (Media Indonesia)

⁶ Ali Imran, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah.*, h. 2.

Pelayanan sekolah saat ini telah distandarisasi oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang standar minimal pelayanan dasar di sekolah kabupaten/kota, artinya sekolah harus memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada pelanggannya termasuk peserta didik agar penilaian yang diberikan oleh peserta didik dapat baik pula.⁷

Kepuasan peserta didik terhadap pelayanan proses pembelajaran di sekolah terindikasi ketika harapan peserta didik dapat terpenuhi, peserta didik tentu saja mengharapkan bahwa ketika menggunakan pelayanan jasa sekolah, ia kan memiliki peningkatan dalam kemampuan baik dari sisi pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang diberikan oleh pihak sekolah.

Peningkatan kemampuan yang dimiliki peserta didik, sudah pasti didapatkan ketika peserta didik menggunakan pelayanan dalam proses pembelajaran, misalnya keandalan pendidik dalam materi, metode-metode pembelajaran yang digunakan, hasil evaluasi belajar peserta didik, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Hal ini tidak sesuai yang dibayangkan, banyak faktor-faktor penghambat dalam mencapai tujuan kepuasan peserta didik. Namun jika sekolah memfokuskan masalah kepuasan dengan serius, bukan tidak mungkin kepuasan peserta didik dapat tercapai.

Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-

⁷ Permendikbud, No. 25 tahun 2013, *Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar*

keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan Manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Sebagai upaya memenuhi hak-hak peserta didik maka madrasah wajib menerapkan manajemen peserta didik dengan baik. Manajemen peserta didik atau *personnel administration* menurut Knezevich adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik dikelas atau diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.⁸

Manajemen peserta didik dapat merujuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik sejak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.⁹ Manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik itu masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Manajemen peserta didik juga merupakan upaya untuk memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik dari semenjak proses

⁸ Ali Imran, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*, h.6

⁹ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.74

penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (madrasah) karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (madrasah) tersebut.¹⁰

Pada akhirnya semua kegiatan disekolah/madrasah ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik itu secara sendiri berupaya aktif dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan program-program yang dilakukan madrasah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Dengan demikian, kegiatan manajemen peserta didik itu bukan hanya dalam pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan dalam membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

Dalam pelaksanaannya manajemen peserta didik terdapat indikator pelaksanaan kegiatan manajemen peserta didik sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan peserta didik
2. Rekrutmen peserta didik
3. Seleksi peserta didik
4. Orientasi peserta didik
5. Penempatan peserta didik
6. Pembinaan dan pengembangan peserta didik
7. Pencatatan dan pelaporan
8. Kelulusan dan Alumni.¹¹

¹⁰Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2011)

¹¹ *Ibid.*, h. 207

Tabel 1.1
Proses kegiatan dalam Manajemen Peserta Didik
di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung

No.	Indikator Manajemen Peserta Didik	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Analisis kebutuhan peserta didik	✓	
2.	Rekrutmen peserta didik	✓	
3.	Seleksi peserta didik	✓	
4.	Orientasi peserta didik	✓	
5.	Penempatan peserta didik		✓
6.	Pembinaan dan pengembangan peserta didik		✓
7.	Pencatatan dan pelaporan		✓
8.	Kelulusan dan alumni	✓	

Sumber: Hasil pra-survey di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel di atas ada 8 tahap dalam proses manajemen peserta didik yang harus diterapkan. Namun, ada beberapa tahap yang belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa point indikator yang belum terlaksana diantaranya seperti tahap penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik serta pencatatan dan pelaporan peserta didik. Dari data yang diuraikan penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen peserta didik sudah terlaksana tetapi belum maksimal. Maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai implementasi manajemen peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi sub fokus peneliti, yaitu:

- 1) Analisis kebutuhan peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.
- 2) Rekrutmen peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.
- 3) Seleksi peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.
- 4) Orientasi peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.
- 5) Penempatan peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.
- 6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.
- 7) Pencatatan dan pelaporan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.
- 8) Kelulusan dan Alumni di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.
- 9) Faktor-Faktor Penghambat Dalam Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah diatas, maka rumusan masalah menjadi penting, karena adanya rumusan masalah ini akan terlihat dan akan menjadi maksud dari penelitian ini. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana implementasi manajemen peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung?
- 2) Apa saja faktor-Faktor Penghambat Dalam Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Untuk mengetahui implementasi manajemen peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung?
- 2) Untuk mengetahui faktor-Faktor Penghambat Dalam Implementasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung?

G. Signifikan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi Akademisi, sebagai sarana untuk mengembangkan teori manajemen khususnya Manajemen Peserta Didik, serta menggambarkan teori yang jelas. Selain itu kegunaan penelitian ini

adalah untuk mengembangkan dedikasi ilmiah sehingga dapat meningkatkan dunia ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan mengatur kebutuhan peserta didik dan memberikan hal yang terbaik untuk Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.

- b. Bagi Lembaga Pengelola. Untuk sumbangsih pemikiran bagi Madrasah Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung agar lebih meningkatkan pendekatan manajemen peserta didik, dalam menata atau mengatur peserta didik. Sehingga dapat mewujudkan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara umum yaitu pencapaian tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam rangka mengubah perilaku peserta didik yang berupa kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan teori manajemen manajemen peserta didik.

H. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung pada tanggal 27 November sampai dengan 27 Desember tahun ajaran 2016/2017.

2. Jenis Penelitian

Untuk menghindari dan untuk memahami suatu permasalahan agar penelitian yang di laksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang di harapkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian.

Metode penelitian adalah cara yang di gunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai yang di ungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.¹²

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan.

Alasan penulis memilih pendekatan penelitian ini karena menurut penulis pendekatan kualitatif ini dapat lebih mudah menjawab permasalahan yang timbul. Karena penelitian ini akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan grant question, sehingga masalah akan di temukan dengan jelas.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

3. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuensioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.¹³

Berdasarkan uraian diatas “menurut Lofland (sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.¹⁴

Adapun sumber data terdiri atas dua macam:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung. Alfabeta. 2008) h. 55

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Op.,Cit*, h.11

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain dan dokumen.¹⁵

Dalam penelitian tentang implementasi manajemen peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung ini, sumber datanya yaitu kepala sekolah, Tata Usaha (TU), dan pendidik Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis memerlukan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah:

1) Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee), untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif.¹⁶ Menurut Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.”¹⁷

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 253

¹⁶ *Ibid.*, h. 165

¹⁷ Cholid Nurbuko, Abu Achmadi, Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012). h. 83

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di wawancara, karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok persoalan yang akan dibahas.¹⁸ Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai guru dan siswa Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi manajemen peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2) Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka

¹⁸ *Ibid.*, h. 85

observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain. Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁹

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.²⁰

Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk pengamatan langsung, selain panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, checklist yang berisi objek yang diteliti dan lain sebagainya.²¹

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku metode penelitian pendidikan karya Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²²

¹⁹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, Achmadi, *Metodologi Penelitian*, h. 72

²⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), h. 165

²¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.78

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.203.

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Jenis-jenis observasi yaitu sebagai berikut:

- 1). Observasi partisipan
- 2). Observasi non partisipan.²³

Penulis bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif, bentuk observasi yang penulis terapkan adalah observasi non-partisipan dimana peneliti tidak mengambil tindakan pro-aktif dalam pengamatan saat riset berlangsung.

Dalam tahap ini penulis mendapat bagian dalam kegiatan pengelolaan peserta didik. Pengamatan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung baik dalam ruangan atau luar ruangan sekolah. Data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi meliputi: interaksi guru dengan siswa, kondisi saat proses belajar mengajar di kelas, letak geografis keadaan lingkungan sarana prasarana dan tata ruang kerja.

Pengumpulan data ini dimaksud agar penulis dapat melihat langsung kondisi yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung, yaitu melihat bagaimana implementasi manajemen peserta didik.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, photo, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah merupakan sumber non

²³ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 72

manusia, sumber ini adalah sumber yang cukup bermanfaat sebab telah tersedia sehingga akan relative murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya, sumber ini merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi/kondisi yang sebenarnya serta dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.²⁴

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trusiworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah criteria tertentu. Ada empat criteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*depenbality*), kepastian (*confirmability*).²⁵ Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian terhadap berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

²⁴ Sugiyono, *Metodo Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet-16, h.300-308

²⁵ Ibid, h. 270

Triangulasi pada hakikatnya merupakan perbedaan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Dijelaskan oleh Deni Adriana bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.²⁶ Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

Menurut Nasution selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.²⁷ Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330

²⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), h. 115

mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah datanya.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada 4 macam yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawahannya yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bias dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan keseakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi,

dokumentasi, atau kuesioner dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya,²⁸

4. Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh.

Denzin dalam Moleon, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada

²⁸ *ibid*, h. 274

penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, penelitian hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁹

6. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, dan harus di olah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 331

1) Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan serta menransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

2) Penyajian (*display*) data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga main mudah dipahami. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

3) Verifikasi data (*conclusion drawing*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

4) Pengujian keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.³⁰

Setelah data terkumpul, kemudian penulis menganalisa untuk mendapatkan kesimpulan yang digunakan sebagai bukti terhadap kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Adapun untuk menganalisa data tersebut penulis

³⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian, Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta, 2010), h. 285

menggunakan metode induktif atau analisa sistensik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi bahwa: berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Peneliti berusaha mencari arti, pola, tema, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin penjelasan akan sebab akibat dan sebagainya, kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung, dalam hal ini dilaksanakan dengan cara penambahan data baru.

Setelah data diolah sedemikian rupa sesuai langkah-langkah yang telah ditempuh oleh penulis, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan akhir dengan menggunakan metode induktif yang telah penulis jelaskan diatas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Implementasi

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: ‘Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan’.³¹

2. Manajemen Peserta Didik

Berdasarkan asal kata, pengertian Manajemen Peserta Didik merupakan penggabungan dari kata Manajemen dan Peserta Didik. Manajemen sendiri diartikan bermacam-macam. Secara etimologi, kata manajemen merupakan terjemahan dari Management (Bahasa Inggris). Kata ini berasal dari bahasa Latin, perancis dan italia yaitu *manus*, *mano*, *manage/menege* dan *maneggiare* berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatihnya.

Terry mendefinisikan manajemen sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. (*Management is the accomplishing of the predetermined objective through the effort of other people*).

³¹ Nurdin Usman, (*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 2002), h.70

Andrew F. Sikula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, permotivasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasi berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.³²

Mary parker Follet, salah satu tokoh ilmu manajemen, sebagaimana dikutip oleh Mahmud M.Hanafi mendefinisikan manajemen sebagai seni mencapai sesuatu melalui orang lain. Dengan definisi tersebut, manajemen tidak menghendaki seseorang untuk bekerja sendiri, tetapi bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.³³

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴ Definisi lain menyebutkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁵

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari

³² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2011), h. 204.

³³ Mahmud M. Hanafi, *Manajemen* (Jogjakarta:UUP AMP YKPN, 1997)h.6

³⁴ T, Hani Handoko, *Manajemen edisi II* (Yogyakarta: BPFE,1984)h.9

³⁵ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*

kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ □ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ □ مِمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 5).*

Berikut ini fungsi-fungsi manajemen:

Para ahli mempunyai pendapat yang beraneka ragam tentang fungsi-fungsi manajemen. Menurut Henry Fayol *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, dan Controlling*.

Luther Gulich membai fungsi manajemen menjadi 7 yang dikenal dengan POSDCORB (*Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling, Reporting dan Budgeting*), sedangkan George R. Terry mengatakan 4 fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).³⁶

Pendapat diatas merupakan sebagian dari sekian banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Para ahli tersebut memberikan pendapat yang beragam, namun pada intinya mempuni kesamaan. Kesamaan tersebut pada umumnya dapat digunakan pada lembaga-lembaga pemerintahan di Indonesia yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan da pengawasan.

³⁶M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*. (Yogyakarta: Gadjah mada University Press, 2008), h.7-8.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biayanya. Perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³⁷ Perencanaan dapat diumpamakan jembatan penghubung antara keadaan sekarang dengan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen, tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk selalu merencanakan dan mengatur apa-apa yang dilakukannya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مِّمَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
 اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah pengelompokkan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta dan tugas fungsi-fungsi dari setiap unit

³⁷ Syaiful sagala, *Administration Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2008), h. 46-47.

yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing tersebut.

Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain bahwa pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.³⁸

Pengorganisasian adalah wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal. Dalam surah Ali Imran ayat 103, Allah SWT berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً ۚ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۚ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ۙ ١٠٣

Artinya: "Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikian Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk."

Ayat diatas menerangkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatupadulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai cita-cita dalam satu payung organisasi yang dimaksud.

³⁸ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984), h. 25.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Menggerakkan (*Actuating*) menurut Terry berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dengan kemauan dengan baik, sedangkan menurut Keith Davis adalah kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat.

Penggerakan dilakukan oleh pemimpin yaitu orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengatur bawahan terkait dengan tugas yang harus dilakukan.

d. Kontrol/Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk kegiatan untuk mengikuti realisasi perilaku personel dalam organisasi dan apakah tingkat pencapaian tujuan organisasi dengan yang dikehendaki.³⁹

Peserta didik sendiri menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

³⁹M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen.*, h. 10-11.

Abu ahmadi berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak terpaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.

Ar-Riqabah adalah pengamatan dan penelitian terhadap jalannya planning/At-Tahthiith. Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan harus lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim (66:6).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوَآ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارٍ □ ا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غُلَاطٌ □ شِدَادٌ □ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dari pengertian-pengertian diatas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda-beda. Pada taman kanak-kanak disebut dengan anak didik. Pada jenjang pendidikan dasar dan

menengah disebut dengan siswa. Sedangkan pada jenjang pendidikan tinggi disebut mahasiswa. Disamping sebutan tersebut masih ada sebutan lain bagi peserta didik, yaitu: murid, pembelajar, santri, trainee, dan sebagainya.⁴⁰

Jadi, Manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan individu seerti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Dengan demikian peserta didik bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan melalui aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

Adanya manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah).⁴¹

3. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga

⁴⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h 204.

⁴¹ *Ibid.*, h. 205.

tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tugas sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁴²

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi keutuhan peserta didik.
- d. Dengan terpenuhinya keseluruhan hal tersebut di atas peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

4. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri se-optimal mungkin, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Agar fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya.

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- a. fungsi yang berkenaan dengan perkembangan individualitas peserta didik, adalah mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik adalah agar peserta didik dapat mengembangkan sosialisasi dengan

⁴² *Ibid.*, h.206

sebanyak-banyaknya, orang tua dan keluarganya, lingkungan sosial sekolahnya dan masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.

- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik adalah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan. Oleh karena itu ia juga dapat meunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d. Fungsi berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik adalah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya.⁴³ Kesejahteraan yang demikian sangatlah penting karena dengan demikian ia juga akan turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

Dari fungsi manajemen peserta didik di atas dapat dilihat bahwa fungsi manajemen sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan semaksimal mungkin, baik yang berkenaan dengan individualitasnya, loyalitasnya, aspirasinya, kebutuhannya dan potensi dirinya. Fungsi manajemen peserta didik juga bukan hanya mengatur pencatatan data-data siswa sebelum masuk menjadi peserta didik di sekolah yang diinginkan tetapi juga mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik.

5. Prinsip Manajemen Peserta Didik

Yang dimaksud prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka hal

⁴³ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, h. 12

itu bukan suatu prinsip lagi. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangkaian manajemen peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan dibawah ini haruslah selalu dipegang dan dipedomani.

Manajemen peserta didik sebagai bagian dari keseluruhan manajemen madrasah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Segala bentuk kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik.

Prinsi-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam mengembangkan program Manajemen kepeserta didikan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- 2) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah saecara keseluruhan.
- 3) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik pesertadidik.
- 4) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai.

Sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.

- 5) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- 6) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.
- 7) Kegiatan peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.⁴⁴

Dengan demikian kegiatan-kegiatan peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan memiliki banyak perbedaan. Kegiatan-kegiatan dipandang sebagai pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik, mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut akan mendorong peserta didik mandiri tidak hanya pada saat di madrasah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.

6. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik itu secara sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk

⁴⁴ *Ibid.*, h. 206.

menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi tersebut.

Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Ruang lingkup manajemen peserta didik itu meliputi:

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini:

- 1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima.
- 2) Menyusun program kegiatan kesiswaan.

b. Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Langkah-langkah rekrutmen peserta didik (siswa baru) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan panitia penerimaan baru.
- 2) Menentukan syarat pendaftaran calon.

- 3) Menyediakan formulasi pendaftaran.
- 4) Pengumuman pendaftaran calon.
- 5) Menyediakan buku pendaftaran.
- 6) Waktu pendaftaran.
- 7) Penentuan calon yang akan diterima.⁴⁵

c. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Seleksi peserta didik dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan sistem promosi dan menggunakan sistem seleksi. Seleksi dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu madrasah, tidak diterima semua dengan begitu saja. Karena itu, mereka yang mendaftar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak. Sistem ini yang berlaku untuk peserta didik yang tidak menetap di asrama madrasah. Sedangkan bagi peserta didik yang akan menetap di asrama madrasah peserta didik akan mengikuti sistem seleksi yaitu dengan menggunakan 3 cara. Pertama, seleksi dengan berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM), yang kedua, berdasarkan Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK), sedangkan yang ketiga dengan berdasarkan tes membaca Al-Qur'an.⁴⁶

d. Orientasi

⁴⁵ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).h.41

⁴⁶ *Ibid*, h.43

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaa siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olah raga, gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan lembaga. Sedangkan lingkungan social sekolah meliputi kepala sekolah, guru-guru, tenaga TU, teman sebaya, peraturan atau tata tertib sekolah, layanan-layanan sekolah bagi peserta didik serta kegiatan-kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada dilembaga.

Tujuan diadakan kegiatan orientasi bagi peserta didik antara lain:

- 1) Agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah.
- 2) Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
- 3) Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.⁴⁷

Kegiatan-kegiatan orientasiantara lain:

- 1) Perkenalan dengan guru dan staf madrasah.
- 2) Perkenalan dengan peserta didik lama.
- 3) Penjelasan tata tertib madrasah.

⁴⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h.209

- 4) Perkenalan dengan pengurus OSIS.
- 5) Mengenal situasi dan kondii fasilitas-fasilitas/sarana dan prasarana madrasah.

e. Penempatan Peserta Didik

Sebelum peserta didik yang telah diterima mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokkan peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah sebagian didasarkan kepada sistem kelas.

Menurut William A. Jeager dalam mengelompokkan peserta didik dapat didasarkan kepada:

- 1) Fungsi Integrasi, yaitu pengelompokkan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokkan ini didasarkan menurut jenis kelamin, umur dan sebagainya.
- 2) Fungsi Perbedaan, yaitu pengelompokkan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya.⁴⁸

f. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.⁴⁹

Langkah selanjutnya dalam peserta didik adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik. Pembinaan dan pengembangan

⁴⁸*Ibid.*, h.210-211.

⁴⁹ Suryo subroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 78

peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Dalam manajemen peserta didik, tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstra kurikuler atau sebaliknya. Kedua

kegiatan ini harus dilakukan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.⁵⁰

g. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik di sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta didik itu diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut.

Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah. Peralatan dan perlengkapan tersebut biasanya berupa:

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1) Buku induk siswa; | 5) Buku catatan pribadi peserta didik; |
| 2) Buku klapper; | 6) daftar nilai; |
| 3) Daftar presensi; | 7) Buku Legger; dan |
| 4) Daftar mutasi peserta didik; | 8) Buku raport. |

h. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik.

⁵⁰Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h.212.

Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dan ujian akhir, maka kepada peserta didik tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat.⁵¹

7. Layanan Khusus yang Menunjang Manajemen Peserta Didik

a) Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam PP No. 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar dan PP No. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah digunakan istilah bimbingan. Pengertian bimbingan menurut PP. No. 29 tahun 1990 Bab X pasal 27, yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing. Menurut Hendyat Soetopo bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangan yang optimal, sehingga mereka memahami dan mengarahkan diri serta bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Fungsi bimbingan di sekolah yaitu:

- 1) Fungsi Penyaluran, yaitu membantu peserta didik dalam memilih jenis sekolah lanjutannya, memilih program, memilih lapangan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan cita-citanya.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 213-214.

- 2) Fungsi Pengadaptasian, yaitu membantu guru atau tenaga edukatif lainnya untuk menyesuaikan program pengajaran yang disesuaikan dengan minat, kemampuan dan cita-cita peserta didik.
- 3) Fungsi Penyesuaian, yaitu membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan bakat, minat dan kemampuannya untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Tujuan dilakukannya bimbingan di sekolah antara lain:

- 1) Mengembangkan pengertian dan pemahaman diri;
- 2) Mengembangkan pengetahuan tentang jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan serta persyaratannya;
- 3) Mengembangkan pengetahuan tentang berbagai nilai dalam kehidupan keluarga dan masyarakat;
- 4) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah;
- 5) Mengembangkan kemampuan merencanakan masa depan dengan bertolak pada bakat, minat dan kemampuannya;
- 6) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya, lingkungannya, dan berbagai nilai;
- 7) mengatasi kesulitan dalam belajar dan hubungan sosial.⁵²

Ruang lingkup bimbingan di sekolah yaitu:

- 1) Layanan kepada Peserta Didik

⁵² *Ibid.*, h. 215.

- a) Dilihat dari jenis permasalahan yang dihadapi peserta didik, mencakup: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan pendidikan.
 - b) Dilihat dari urutan kegiatan, mencakup: layanan orientasi, layanan pengumpulan data pribadi, layanan pemberian informasi, layanan penempatan, layanan penyuluhan
- 2) Layanan kepada guru.
 - 3) Layanan kepada kepala sekolah.
 - 4) Layanan kepada calon peserta didik.
 - 5) Layanan kepada orang tua.
 - 6) Layanan kepada lembaga-lembaga dan masyarakat lain.

b) Layanan Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kepada peserta didik, dengan maksud membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi-informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka.

Perpustakaan sekolah merupakan perangkat kelengkapan pendidikan dalam mencapai tujuan di sekolah. Keberadaan perpustakaan di sekolah sangatlah penting. Perpustakaan sekolah sering disebut sebagai jantungnya sekolah, karena yang menjadi denyut nadi proses pembelajaran di sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan juga dipandang sebagai kunci bagi ilmu pengetahuan dan inti setiap proses pembelajaran di sekolah.

Layanan kepada peserta didik, meliputi:

- 1) Menyediakan bahan pustaka yang memperkaya dan memperluas cakrawala kurikulum;
- 2) Menyediakan bahan pustaka yang dapat membantu peserta didik memperdalam pengetahuannya mengenai subyek yang diminati;
- 3) Menyediakan bahan untuk meningkatkan keterampilan;
- 4) Menyediakan kemudahan untuk membantu peserta didik mengadakan penelitian;
- 5) Meningkatkan minat baca peserta didik dengan cara mengadakan bimbingan membaca, bagaimana menggunakan perpustakaan, mengenalkan jenis-jenis koleksi, buku bercerita dan lain-lain⁵³

Tenaga perpustakaan terdiri dari:

Pustkawan, adalah seorang guru pustakawan, yaitu guru yang disamping tugas mengajar juga mengoolah perpustakaan. Untuk ini diperlukan pendidikan ilmu dan teknologi perpustakaan kurang lebih 6 bulang.

- 1) Tenaga pembantu, aalah tenaga pustakawan pembantu dan tenaga administrasi, dapat seorang guru atau tenaga administrasi dengan pengetahuan perpustakaan sedikitnya 120 jam.

Gedung ataaau ruang perpustakaan berfungsi sebagai:

- 1) Tempat penyimpanan bahan pustaka;
- 2) Tempat aktivitas layanan perpustakaan;
- 3) Tempat bekerja petugas perpustakaan.

⁵³ *Ibid.*, h. 216-218.

Lokasi perpustakaan mempunyai persyaratan berada di pusat gedung sekolah sehingga mudah dicapai dan tempatnya tenang.

Tata ruang: ruang perpustakaan diatur agar layanan berlangsung lancar, memungkinkan pertukaran udara dan masuknya sinar matahari dan pengawasan dapat dilaksanakan dengan baik.

Dekorasi: cat ruangan tidak menyilaukan dan tidak suram. Penerangan: jika mungkin menggunakan cahaya matahari sebagai sumber penerangan tetapi tidak langsung kena buku.

Suhu udara: ruangan diusahakan sejuk sehingga menunjang senang belajar di perpustakaan. Suhu yang baik sekitar 22 derajat celcius dengan kelembaban 45-50%. Jika tidak dapat menggunakan penyejuk udara tanamilah pohon-pohon penyejuk.

Jenis ruangan: ruangan perpustakaan dibagi berdasarkan aktivitas perpustakaan, yaitu:

- 1) Ruang penyimpanan koleksi bahan pustaka,
- 2) Ruang penerbitan berkala,
- 3) Ruang alat audio-visual,
- 4) Ruang baca,
- 5) Ruang pustakawan.

Jenis perabot dan perlengkapan perpustakaan yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- 1) Meja sirkulasi/layanan,
- 2) Rak penitipan/loker,

- 3) Rak buku,
- 4) Rak baca dan kursi,
- 5) Papan pengumuman.⁵⁴

c) Layanan Kantin/Kafetaria

Kantin sekolah diperlukan adanya di tiap sekolah supaya makanan yang dibeli peserta didik terjamin kebersihannya dan cukup mengandung gizi. Para guru diharapkan sekali-kali mengontrol kantin sekolah dan berkonsultasi dengan pengelola kantin mengenai makanan yang bersih dan bergizi.

Pengelola kantin sebaiknya dipegang oleh orang dalam atau keluarga karyawan sekolah yang bersangkutan, agar segala makanan yang dijual di kantin tersebut terjamin dan bermanfaat bagi peserta didik.

d) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk sebuah wadah bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha kesehatan sekolah adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah.

Sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan atau membina kesehatan murid dan lingkungan sekolah.

Program usaha kesehatan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mencapai lingkungan hidup yang sehat.
- 2) Pendidikan kesehatan.
- 3) Pemeliharaan kesehatan di sekolah.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 220.

Gedung sekolah merupakan tempat para peserta didik belajar dan menghabiskan sebagian waktunya. Karena itu sekolah hendaknya memenuhi persyaratan “*school plant*”, misalnya air bersih, wc tersedia dan memenuhi persyaratan serta dibersihkan setiap hari, ruangan kelas harus bersih dan nyaman. Inilah yang dimaksud dengan mencapai lingkungan hidup di sekolah.

Peranan guru sangat besar dalam pendidikan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan umum maupun khusus diadakan secara berkala. Sejak masuk kelas sudah mulai diajarkan hidup sehat, lingkungan sehat, pemberantasan penyakit, sehingga peserta didik terpelihara kesehatan jasmani dan rohani. Penyelenggaraan UKS memerlukan kerja sama antara seluruh warga sekolah. Setiap warga sekolah hendaknya menjalankan tugasnya sebaik-baiknya.⁵⁵

e) Layanan Transportasi Sekolah

Sarana angkutan bagi peserta didik merupakan salah satu penunjang kelancaran proses belajar mengajar. Para peserta didik akan merasa aman dan dapat asuk, pulang sekolah dengan waktu yang tepat. Transportasi diperlukan terutama bagi peserta didik ditingkat prasekolah dan pendidikan dasar.

f) Layanan Asrama

Bagi para peserta didik khususnya jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, terutama bagi mereka yang jauh dari orang tuanya diperlukan adanya asrama. Selain manfaat untuk peserta didik, asrama mempunyai manfaat bagi para pendidik dan petugas asrama tersebut. Manfaat asrama bagi peserta didik yaitu:

⁵⁵ *Ibid.*, h. 221.

- 1) Sikap dan tingkah laku peserta didik dapat diawasi oleh petugas asrama dan para pendidik;
- 2) Meringankan kecemasan orang tua terhadap putra-putrinya dan lain sebagainya.⁵⁶

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut:

Vera Anggraini, membahas tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan di MA Miftahul Huda Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2010. Penelitian ini fokus pada 3 point yaitu, pelaksanaan pendataan kemajuan belajar siswa, pengelolaan bimbingan, pelaksanaan monitoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pendataan kesiswaan di MA Miftahul Huda secara khusus belum maksimal. Contoh kecil dalam pengelolaan siswa adalah pendataan siswa sehari-hari, hal itu sering diabaikan oleh guru; mereka kurang menyadari bahwa absensi mempunyai peran yang sangat penting. (2) proses pelaksanaan penerimaan siswa baru di MA Miftahul Huda cukup baik dan bagus.⁹ (3) pengelolaan bimbingan dan pembinaan dalam kegiatan siswa baik intra maupun ekstra, antara lain OSIS, pramuka dan beberapa ekstra dalam bidang olah raga. Unit kegiatan ini merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat non akademik, namun

⁵⁶ *Ibid.*, h. 222.

realitas yang ada pengawasan terhadap kegiatan kurang bisa dilakukan dengan continue baik dalam pengontrolan maupun pengarahan.⁵⁷

Baiq neni Sugiatni, jumailiyah, dan Baiq Rohiyatun (2014) membahas tentang hubungan manajemen peserta didik dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bahwa manajemen peserta didik dan kelancaran proses belajar mengajar saling mempengaruhi sehingga dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang produktif. (2) semua kegiatan sekolah harus dilakukan dengan manajemen yang lebih baik agar kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur. Sehingga dapat mewujudkan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara umum yaitu pencapaian tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam rangka mengubah perilaku peserta didik berupa kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵⁸

Aan Ristanta membahas tentang manajemen kesiswaan di SD Negeri Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga permasalahan yaitu: (1) Pencatatan dan dan pelaporan kesiswaan. Pencatatan administrasi yang meliputi buku induk dan buku presensi siswa bermasalah. Pencatatan buku induk menjadi terkendala karena sekolah tidak mempunyai pegawai tata usaha. (2) Pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembinaan kedisiplinan di

⁵⁷ Vera Anggraini, *“Implementasi Manajemen Kesiswaan di MA Miftahul Huda Kabupaten Grobogan”*, (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri walisongo Semarang, 2010), h. 71

⁵⁸ Baiq neni Sugiatni, jumailiyah, dan Baiq Rohiyatun, *“Hubungan Manajemen Peserta Didik Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah”*. (Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Mataram, 2014), h. 4.

sekolah ini masih kurang. Beberapa guru kurang memberi keteladanan kedisiplinan.guru kurang menegur siswa yang ramai di kelas saat proses pembelajaran berlangsung. (3) Layanan perpustakaan. Layanan perpustakaan di sekolah ini tidak berjalan dengan baik, karena perpustakaan tidak mempunyai petugas khusus yang mengelolanya atau seorang pustakawan. Standar koleksi perpustakaan yang kurang lengkap serta perpustakaan menyatu dengan kantin.⁵⁹

Arif Saifudin, membahas tentang Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter di MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan tahun 2015. Penelitian ini fokus pada Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter dan keberhasilan pembentukan karakter di MA Salafiyah Mu'adalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, karakter yang terbentuk melalui manajemen peserta didik berbasis pesantren di MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Pesantren Tremas Pacitan berdasarkan indikator capaiannya ada 9 karakter, yaitu: religius, jujur, tasamuh, disiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan dan hormat/menghargai. Penelitian ini juga menunjukkan beberapa faktor penghambat dalam implementasinya yaitu, komponen pendidikan kadang tidak sinergis, standar perawatan media pembelajaran yang belum memadai, kesulitan dalam

⁵⁹ Aan Ristanta, "*Manajemen Kesiswaan di SD Negeri Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*". (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.36-43

mengevaluasi dan budaya atau pengaruh negative dari luar mudah masuk ke lingkungan pesantren.⁶⁰

Sedangkan penelitian yang penulis teliti berbeda dari jurnal diatas yaitu mengenai Implementasi Manajemen peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung. Penelitian yang saya gunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana upaya yang dilaksanakan pihak sekolah Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 8 Bandar Lampung dalam mengimplementasikan manajemen peserta didik. Aspek yang mempengaruhi tentang penelitian penulis yaitu, upaya pihak sekolah dalam mengimplementasikan manajemen peserta didik sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan dan juga pihak sekolah mampu mengelola kebutuhan peserta didik dengan baik dalam proses pembelajarannya baik itu dalam sarana prasarana, kegiatan-kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

⁶⁰ Arif Shaifudin, *“Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter di MA Salafiyah Mu’adalah Pondok Tremas Pacitan”*, (Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kalijaga, 2015), h. 201

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Vera. “*Implementasi Manajemen Kesiswaan di MA Miftahul Huda Kabupaten Grobogan*”. Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri walisongo Semarang, 2010.
- Baiq neni Sugiati, jumailiyah, dkk. “*Hubungan Manajemen Peserta Didik Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah*”. Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Mataram, 2014.
- Cholid Narbuko dan Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Bumi Aksara, 2012.
- Hani Handoko T. *Manajemen edisi II*. Yogyakarta: BPFE, 1984.
- Hasibuan. Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Imron Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- J. Moleong. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Hanafi. Mahmud. *Manajemen*. Jogjakarta: UUP AMP YKPN, 1997.
- Manullang M. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press, 2008.
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta, 2007.
- Permendikbud, No. 25 tahun 2013, *Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar*
- Purwanto. M Ngalim. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara, 1984.
- Ristanta. Aan. “*Manajemen Kesiswaan di SD Negeri Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*”. Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Sagala Syaiful. *Administration Pendidikan*. Bandung: Alfabet, 2008.
- Shaifudin. Arif. “*Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter di MA Salafiyah Mu’adalah Pondok Tremas Pacitan*”. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kalijaga, 2015.
- Subroto Suryo. *Manajemen Pendidikan Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta. 2008.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia, 2010.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabet, 2011.
- Trianto. *Pengantar Penelitian, Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta, 2010.
- Waskito A.A. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kawah Media, 2010.
- Wibowo. Agus. *Orang Miskin Harus Sekolah*. Media Indonesia.